

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS

Yeni Nuryanti Wadu Kadja¹, Labu Djuli², Margareta P.E.Djakaho³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : yeniwadukadja@gmail.com¹ , labujuli@gmail.com² ,
margaret@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

This research is entitled "Deixis in the Novel We (are not) Paper Graduates by J.s Khairen. The problem in this research is how is the use of deixis in the novel We (are not) Paper Graduates by J.s Khairen?. This research aims to describe the use of deixis in the novel We (are not) Paper Graduates by J.s Khairen. This type of research is library research using descriptive methods, meaning analyzing the data found descriptively. Data collection in this research uses reading and note-taking techniques. Data analysis is carried out using a pragmatic approach with several stages, namely identifying, classifying data, analyzing data and concluding the results of data analysis. Based on the results of the data analysis that has been done, 390 data were found consisting of 299 personal deixis data, 42 place deixis data, and 49 time deixis data. The forms of personal deixis found are the form of I, me, we, us, you, you, he and they. The forms of place deixis are here, there, here and there. The forms of time deikis namely yesterday, now, tomorrow and in the future.

Keywords: pragmatics; novel; deixis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Deiksis dalam Novel Kami (bukan) Sarjana Kertas Karya J.s Khairen. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan deiksis dalam novel Kami (bukan) Sarjana Kertas Karya J.s Khairen?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan deiksis dalam novel Kami (bukan) Sarjana Kertas Karya J.s Khairen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif, artinya menganalisis data yang ditemukan secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik baca catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatis dengan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil analisis data. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 390 data terdiri dari deiksis persona 299 data, deiksis tempat 42 data, dan deiksis waktu 49 data. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu bentuk saya, aku, kita, kami, kamu kalian, ia dan

mereka. Bentuk deiksis tempat yaitu disini, disana, kesini dan kesana. Bentuk deiksis waktu yaitu kemarin, sekarang, besok dan kelak.

Kata Kunci: pragmatik; novel; deiksis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan penutur dan mitra tutur dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Salah satu kajian linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks pemakaiannya, sehingga makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga oleh situasi tutur yang melatarbelakanginya. Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah deiksis, yaitu kata atau ungkapan yang rujukannya bergantung pada penutur, waktu, dan tempat terjadinya tuturan (Yule, 2006).

Deiksis banyak ditemukan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra, termasuk novel. Penggunaan deiksis dalam novel berfungsi untuk memperjelas hubungan antara tokoh, latar tempat, dan waktu sehingga alur cerita menjadi lebih mudah dipahami pembaca. Novel sebagai karya sastra yang mengandung dialog dan narasi memiliki potensi besar untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik karena di dalamnya terdapat berbagai bentuk

penggunaan bahasa yang berkaitan dengan konteks. Salah satu novel yang banyak memanfaatkan penggunaan deiksis adalah *Kami Bukan Sarjana* karya J.S. Khairen yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini menceritakan kehidupan mahasiswa dengan berbagai latar belakang dan menghadirkan banyak dialog yang mengandung deiksis persona, tempat, dan waktu.

Penelitian mengenai deiksis dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putrayasa, 2014) menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan bentuk deiksis yang paling dominan digunakan dalam karya sastra karena berkaitan langsung dengan tokoh dan interaksi antartokoh. Penelitian lain oleh (Yule, 2006) menjelaskan bahwa deiksis tempat dan deiksis waktu berfungsi sebagai penanda konteks yang membantu pembaca memahami lokasi dan urutan peristiwa dalam sebuah tuturan. Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan deiksis dalam novel *Kami Bukan Sarjana* karya J.S. Khairen masih terbatas sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian yang digunakan, yaitu novel *Kami Bukan Sarjana* karya J.S. Khairen, serta fokus analisis yang mencakup tiga jenis deiksis sekaligus, yaitu deiksis

persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk deiksis yang digunakan, tetapi juga mendeskripsikan frekuensi kemunculan dan fungsi penggunaannya dalam membangun konteks cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Sumber data primer berasal dari novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga data diperoleh melalui dokumen tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi,

dan deskripsi data berdasarkan jenis deiksis yang ditemukan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif menggunakan metode informal, yaitu dalam bentuk uraian kata-kata. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengkodean (*coding sheet*) untuk mengelompokkan data sesuai jenis deiksis yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deiksis Persona

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 299 data deiksis persona yang terdiri atas deiksis persona pertama sebanyak 83 data, deiksis persona kedua sebanyak 92 data, dan deiksis persona ketiga sebanyak 124 data. Deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan digunakan dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Tingginya penggunaan deiksis persona menunjukkan bahwa novel ini dibangun melalui interaksi antartokoh yang intens sehingga penggunaan kata ganti orang menjadi penting untuk menunjukkan hubungan antara penutur, petutur, dan pihak yang dibicarakan.

Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama ditemukan sebanyak 83 data yang terdiri atas bentuk *saya*, *aku*, *kami*, dan *kita*. Bentuk *saya* dan *aku* digunakan untuk merujuk kepada penutur, sedangkan *kami* dan *kita* digunakan untuk merujuk lebih dari satu orang. Contoh penggunaan deiksis persona pertama tunggal terdapat pada kutipan:

"Baiklah. Sekarang saya ada satu pertanyaan. Semua harus menjawab." (J.S. Khairen, 2019:5)

Kata *saya* pada kutipan tersebut merujuk kepada Bu Lira sebagai penutur. Penggunaan kata *saya* menunjukkan situasi formal antara dosen dan mahasiswa. Sementara itu, pada kutipan:

"Aku gak mau keluar dari kampus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat!" (J.S. Khairen, 2019:132)

kata *aku* merujuk kepada Gala sebagai penutur. Penggunaan kata *aku* menunjukkan hubungan yang lebih akrab dan situasi yang tidak formal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bentuk deiksis persona pertama dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan hubungan sosial antartokoh.

Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua ditemukan sebanyak 92 data yang terdiri atas bentuk *kamu*, *engkau*, dan *kalian*. Bentuk tersebut digunakan untuk merujuk kepada lawan tutur.

Contoh penggunaan deiksis persona kedua dapat dilihat pada kutipan:

"Iya, sekarang! Apalagi yang kamu tunggu? Kamu bilang kamu bodoh kan tadi?" (J.S. Khairen, 2019:6)

Kata *kamu* pada kutipan tersebut merujuk kepada Ogi yang sedang diajak berbicara oleh Bu Lira. Penggunaan bentuk *kamu* menunjukkan komunikasi langsung antara penutur dan petutur.

Sementara itu, bentuk *kalian* terdapat pada kutipan:

"Kalian gak ngerti. Justru itu, kalau gue ikut, kita gak akan menang." (J.S. Khairen, 2019:183)

Kata *kalian* merujuk kepada teman-teman Gala yang menjadi lawan tuturnya. Bentuk ini digunakan untuk menyapa lebih dari satu orang sekaligus.

Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merupakan jenis yang paling banyak ditemukan, yaitu 124 data. Bentuk yang digunakan meliputi *dia*, *ia*, dan *mereka*. Tingginya frekuensi penggunaan deiksis persona ketiga menunjukkan bahwa novel ini banyak menggunakan narasi untuk menceritakan pengalaman dan tindakan tokoh.

Contoh penggunaan deiksis persona ketiga terdapat pada kutipan:

"Yoeeee ini dia sarjana kita, congratulations, Bro!" (J.S. Khairen, 2019:316)

Kata *dia* merujuk kepada Ranjau yang sedang dibicarakan oleh teman-temannya. Sementara itu, bentuk *mereka* terdapat pada kutipan:

"Tak ada dalam silsilah keluarga mereka yang pernah kuliah sampai perguruan tinggi." (J.S. Khairen, 2019:22)

Kata *mereka* merujuk kepada orang tua Ogi dan anggota keluarganya. Penggunaan deiksis persona ketiga berfungsi untuk menjelaskan pihak yang tidak terlibat langsung dalam percakapan.

Deiksis Tempat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 42 data deiksis tempat

yang terdiri atas bentuk *di sini*, *di sana*, *ke sini*, dan *ke sana*. Deiksis tempat digunakan untuk menunjukkan lokasi suatu peristiwa berdasarkan posisi penutur.

Contoh penggunaan bentuk *di sini* terdapat pada kutipan:

"Eh, Randi? Demi apa gue ketemu eloh di sini?" (J.S. Khairen, 2019:31)

Kata *di sini* merujuk pada Kampus UDEL sebagai lokasi terjadinya percakapan. Sementara itu, bentuk *di sana* pada kutipan:

"Ogi jauh sudah di sana." (J.S. Khairen, 2019:317)

merujuk pada Amerika sebagai tempat keberadaan Ogi. Temuan ini menunjukkan bahwa deiksis tempat membantu pembaca memahami latar lokasi dan perpindahan tempat dalam cerita.

Deiksis Waktu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 49 data deiksis waktu yang terdiri atas bentuk *kemarin*, *sekarang*, *besok*, dan *kelak*. Deiksis waktu digunakan untuk menunjukkan hubungan waktu suatu peristiwa terhadap waktu tuturan.

Contoh penggunaan bentuk *kemarin* terdapat pada kutipan:

"Gue susah-susah beli kemarin ini di toko buku dekat sini." (J.S. Khairen, 2019:14)

Kata *kemarin* merujuk pada waktu sebelum tuturan berlangsung. Bentuk *sekarang* dapat dilihat pada kutipan:

"Jadi, lo sekarang ngebengkel, Gi?" (J.S. Khairen, 2019:75)

Kata *sekarang* menunjukkan waktu yang sedang berlangsung saat percakapan terjadi.

Selanjutnya, bentuk *besok* pada kutipan:

"Besok lagi kalian demonya." (J.S. Khairen, 2019:301)

merujuk pada waktu setelah tuturan berlangsung. Adapun bentuk *kelak* pada kutipan:

"Gue sih nggak mau kelak jadi orang gak berguna." (J.S. Khairen, 2019:17)

menunjukkan waktu yang akan datang atau masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deiksis waktu dalam novel berfungsi memperjelas urutan peristiwa dan perkembangan alur cerita sehingga pembaca dapat memahami hubungan waktu antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan deiksis dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Ketiga jenis deiksis tersebut digunakan untuk memperjelas hubungan antara penutur, lawan tutur, waktu, dan tempat dalam peristiwa tutur yang terdapat dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 390 data deiksis yang terdiri atas 299 data deiksis persona, 42 data deiksis tempat, dan 49 data deiksis waktu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan digunakan oleh pengarang. Dominannya penggunaan deiksis

persona menunjukkan bahwa novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* dibangun melalui interaksi antartokoh yang intens sehingga penggunaan kata ganti orang menjadi unsur penting dalam membangun alur cerita dan hubungan sosial antartokoh. Sementara itu, deiksis tempat dan deiksis waktu berfungsi sebagai penanda konteks yang membantu pembaca memahami lokasi dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen telah tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian pragmatik, khususnya kajian deiksis dalam karya sastra, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan aspek pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda, Riris. *Deiksis Dalam Novel Halimun Seberkas Cahaya Di Tanah Dayak Karya Rina Tri Handayani*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya 4.4 2021, 634-641.
- Khairen, J.S. 2019. *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Depok: UI Press.
- Maemunah, Siti; Akbar, Velayati Khairiah. *Analisis Deiksis Dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra*. Jurnal metamorfosa, 2021, 9.2: 270-284.
- Mutia, Ayu, Fatimah Khusna, dan Asep Purwo Yudi Utomo. *Analisis Deiksis Cerpen Bila Semua Wanita Cantik. Karya Tere Liye*." Jurnal Ilmiah Semantika 3.02. 2022: 101-110.
- Nawawi, H. Hadari. 1999. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Novita Berlianti Wadu. 2022. *Penggunaan deiksis persona, tempat dan waktu*. Karya Marga T. Sebuah kajian pragmatis : Universitas Nusa Cendana
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sakura, V., Wiyanti, E., & Ramdani, I. 2021. *Deiksis Pada Novel Himpunan Karya Citra Saras dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(2), 146-155. Iterature Studies 4.2 2021: 46-50.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana
- Suhardi, 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Tarigan. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar. 2006. *Asas-Asas Linguistic Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar